

Jurnal Malikussaleh Mengabdi

Volume 3, Nomor 2, Oktober 2024, Halaman 269-272

e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v3n2.18909>**Pemberian Edukasi Stunting Kepada Masyarakat Desa Keutapang
Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara**

Mardiati Mardiati^{1*}, Alysha Nola Sinulingga², Cut Hafidzah Usrah³, Azizan Naslya⁴,
Oktaduta Muhammad⁵, Aisyah Salsabila⁶, Irandary Nasywa⁷, Khania Vascia Anjani⁸,
Mughni Aniyah⁹, Muhammad Alwi Nasution¹⁰, Nurbalqis Aulia¹¹, Siti Syifa¹²

Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Cot Tengku Nie Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara

Email korespondensi: mardiati@unimal.ac.id**ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berkaitan dengan kekurangan gizi di masa lalu yang dapat berdampak pada perkembangan kognitif, motorik, serta verbal anak. Intervensi pada stunting penting dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Berdasarkan laporan *Global Nutrition Report* tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat 108 dari 132 negara dalam prevalensi stunting. Sementara Provinsi Aceh menempati urutan keempat tertinggi di tingkat nasional. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan beberapa upaya pencegahan stunting, termasuk pemberian kepada remaja putri berupa tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan kepada ibu hamil, serta tambahan makanan berupa protein hewani untuk anak usia 6 bulan hingga 2 tahun. Kegiatan pemberian edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 di Meunasah Desa Keutapang oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN). Materi edukasi disampaikan kepada peserta yang hadir di Pos Layanan Terpadu (Posyandu). Edukasi diawali dengan cara diskusi mengenai pemahaman peserta edukasi terkait stunting dilanjutkan dengan ceramah yang membahas definisi, penyebab, gejala, dampak, pencegahan stunting, dan diakhiri dengan pembagian *leaflet*.

Kata kunci: Stunting, Pencegahan, Edukasi, Masyarakat**PENDAHULUAN**

Stunting menjadi salah satu permasalahan gizi yang berhubungan dengan kekurangan gizi sebelumnya serta bersifat kronis. Pengukurannya sendiri dapat dinilai berdasarkan panjang ataupun tinggi badan serta umur dan jenis kelamin pada balita (Mayasari et al., 2018). Penyebab dari stunting berupa asupan makanan yang tidak adekuat pada anak sehingga kebutuhan gizinya tidak tercukupi. Faktor stunting mungkin terjadi dari mulai anak masih dalam kandungan yang kemudian dapat terlihat tanda-tandanya ketika sudah berusia dua tahun (Kemenko PMK, 2016). Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (WHO), stunting dapat menghambat beberapa hal yaitu perkembangan kognitif, motorik, dan verbal secara signifikan, meningkatnya biaya terhadap kesehatan, meningkatkan risiko obesitas dan penyakit degeneratif, serta meningkatkan kejadian penyakit serta angka kematian (PUSDATIN, 2018). Intervensi yang paling menentukan untuk dapat menurunkan prevalensi stunting dapat dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak pembuahan hingga anak berusia dua tahun (TNP2K, 2017).

Berdasarkan *Global Nutrition Report* 2016 tercatat Indonesia menduduki peringkat ke 108 dari 132 negara dalam hal prevalensi stunting. Laporan sebelumnya menyebutkan

Indonesia merupakan salah satu dari 17 negara yang menghadapi masalah gizi ganda berupa kekurangan ataupun kelebihan gizi. Selain itu Indonesia merupakan negara kedua tertinggi di Asia Tenggara dalam hal prevalensi stunting setelah Kamboja (IFPRI, 2016). Provinsi Aceh menduduki urutan keempat tertinggi dalam prevalensi stunting pada balita berdasarkan tinggi badan menurut umur yaitu 31,2% secara nasional setelah NTT, Sulawesi Barat, Papua, serta NTB. Sementara untuk Aceh Utara terdapat penurunan presentase sebesar 0,5% yaitu dari 38,8% pada tahun 2021 menjadi 38,3% di tahun 2022 namun masih dalam batas toleransi yang ditetapkan WHO yaitu diatas 20% (Fauzi et al., 2024).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melakukan beberapa hal yang dilakukan bertujuan untuk mencegah stunting di Wilayah Indonesia yaitu berupa: 1). Melakukan pemberian tablet penambah darah yang ditujukan untuk remaja putri; 2). Memberikan makanan tambahan kepada ibu hamil untuk memenuhi segala kandungan gizi dan zat besi serta melaksanakan pemeriksaan kehamilan; 3). Memberikan protein hewani sebagai makanan tambahan kepada anak dengan usia 6 bulan sampai 2 tahun berupa susu, ikan, daging, ayam dan telur (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Berdasarkan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh Departemen Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan, pemberian edukasi adalah salah satu intervensi yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya kasus stunting (Bagindo et al., 2021).

Edukasi adalah bagian dari rangkaian aktivitas pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat memiliki arti sebagai tahapan pembelajaran yang ditujukan kepada berbagai kalangan mulai dari individu, keluarga, kelompok, serta masyarakat yang memiliki tujuan untuk mengubah perilaku kurang sehat menjadi pola yang lebih sehat (Nurlaela Sari et al., 2023). Edukasi diberikan kepada masyarakat Desa Keutapang yang merupakan salah satu Desa yang berada di Wilayah Kabupaten Aceh Utara. Edukasi dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh dalam rangka KKN di Desa Keutapang. Edukasi dilakukan bersama dengan kegiatan Posyandu yang dilaksanakan desa setempat. Kegiatan edukasi stunting dilakukan kepada masyarakat yang dilakukan secaram terorganisir juga optimal dengan tujuan mendukung program pemerintah dalam hal promosi kesehatan sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan taraf kehidupan anak.

METODE

Rancangan awal dalam melakukan edukasi ini sebelumnya telah didiskusikan saat melakukan rapat rancangan kerja KKN Tematik 01 yang dilakukan bersama Geuchik Desa Keutapang, kader posyandu, dan *stakeholder* terkait lainnya pada tanggal 05 Juli 2024. Setelah terdapatnya kesepakatan mengenai isu yang akan diambil kemudian dilakukan persiapan terkait kegiatan mulai dari tanggal 12 Juli 2024-25 Juli 2024.

Kegiatan pemberian edukasi ini diikuti oleh 11 mahasiswa KKN Tematik 01 dan ditujukan kepada masyarakat yang hadir pada kegiatan posyandu dan dilaksanakan pada pagi hari pukul 10.00 tanggal 26 Juli 2024 di meunasah Desa Keutapang. Kegiatan pemberian edukasi bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait stunting secara menyeluruh kepada seluruh masyarakat.

Sebelum pemberian edukasi, peserta diajak untuk berdiskusi terlebih dahulu oleh pemateri terkait sejauh mana pengetahuan peserta terkait stunting. Selanjutnya dilakukan pemberian edukasi dengan metode pembelajaran konvensional atau ceramah. Pemberian edukasi dibawakan oleh dua pemateri dengan satu topik pembahasan sehingga peserta merasa nyaman dan lebih tertarik untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan meliputi definisi stunting, penyebab serta gejala stunting, dampak

jangka panjang dari stunting, pencegahan stunting, dan upaya yang dapat dilakukan jika anak sudah didiagnosa stunting. Kegiatan berikutnya adalah pembagian *leaflet* kepada peserta yang berisi materi terkait stunting secara menyeluruh yang telah disampaikan sebelumnya oleh pemateri saat menyampaikan edukasi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Stunting masih menjadi sebuah permasalahan utama di Indonesia pada gizi balita yang belum teratasi hingga sekarang. Kejadian stunting disebabkan oleh berbagai macam faktor serta berkaitan erat dengan rendahnya asupan gizi atau terjadinya peningkatan dalam kebutuhan gizi balita (Kemenkes RI, 2022).

Pelaksanaan pemberian edukasi stunting yang ditujukan kepada masyarakat Desa Keutapang, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara telah terlaksana dengan baik. Peserta pemberian edukasi adalah para orang tua yang berhadir dalam kegiatan posyandu yang berjumlah 39 orang. Acara dimulai dengan pelaksanaan kegiatan posyandu terlebih dahulu oleh Desa Keutapang dan Puskesmas Lhoksukon. Mahasiswa KKN Tematik 01 Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh turut membantu kegiatan posyandu yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi terkait stunting.

Masyarakat yang berhadir dalam kegiatan tersebut terlihat antusias untuk mendengarkan pemberian edukasi yang diberikan oleh pemateri. Peserta dalam pemberian edukasi diharapkan dapat mengetahui materi terkait stunting secara menyeluruh yang harus diketahui oleh masyarakat secara umum. Pemberian materi ini dikhususkan untuk orang tua, calon pengantin, pasangan suami-istri yang ingin memiliki anak serta ibu hamil.

Pemberiaan edukasi terkait stunting ini bertujuan agar masyarakat desa keutapang dapat lebih memahami mengenai apa itu stunting dan hal-hal yang berkaitan dengan stunting sehingga diharapkan kedepannya desa keutapang akan dapat terus menjadi desa yang bebas stunting dan menjadi desa acuan untuk desa lainnya yang berada di kabupaten Aceh Utara khususnya Kecamatan Lhoksukon.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberian edukasi di Desa Keutapang, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat Desa Keutapang mengenai stunting dan cara pencegahannya di Desa Keutapang. Peserta mengetahui pengertian dari stunting, etiologi stunting, akibat dan pencegahan stunting, dan upaya yang dapat dilakukan apabila anak sudah dinyatakan stunting. Para peserta edukasi dapat memahami dan mengaplikasikan seluruh materi dalam kehidupan sehingga Desa Keutapang dapat mempertahankan nihilnya angkat stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh dan Desa Keutapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagindo, A., Ichsan, & Ahmad, A. (2021). *Model Literasi Rumoh Gizi Gampong Untuk Generasi Aceh Hebat*.
- Fauzi, M. J., Taufiq, S., & Agustina, F. (2024). Kuantitas Dan Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. *Jurnal Sehat Indonesia*, 6(2), 768–776.
- IFPRI. (2016). *Global Nutrition Report 2016 From Promise to Impact Ending Malnutrition by 2030 Summary*. <https://doi.org/10.2499/9780896299948>

- Kemendes RI. (2022). Kemendes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–52.
- Kemendes PMK. (2016). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Kemendes Kesehatan RI. (2022). *3 Upaya Penting Kemendes Dalam Menurunkan Stunting*. <https://promkes.kemkes.go.id/3-upaya-penting-kemendes-dalam-menurunkan-stunting>
- Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Kemendes, P., Karang, T., & Lampung, B. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–545.
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- PUSDATIN. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/16090700002/situasi-balita-pendek-di-indonesia.html>
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)* (Vol. 1).